

PELATIHAN SDIDTK UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN GURU PAUD DALAM MELAKUKAN SDIDTK DI KABUPATEN WONOSOBO

Candra Dewi Rahayu¹⁾, Ika Purnamasari²⁾

^{1,2)} Dosen Program Studi D III Keperawatan UNSIQ Wonosobo

E-mail: candrarahayu@unsiq.ac.id, ikapurnama@unsiq.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 13 Desember 2018

Disetujui : 12 Januari 2019

Kata Kunci :

Pelatihan, SDIDTK, Guru PAUD.

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin secara tepat dan terus menerus sesuai usia tumbuh kembangnya. Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak ini masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu solusi yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu dengan mengintegrasikan SDIDTK dengan fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak yang diikuti oleh balita sebelum beranjak ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Tujuan : untuk mengetahui peningkatan pengetahuan guru PAUD dalam melakukan SDIDTK setelah diberikan pelatihan

Metodologi: metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre and post test design without control group. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel tanpa peluang (non probability sampling) dengan jumlah sampel 37 guru PAUD

Hasil: Hasil uji dengan one sampel t-test menunjukkan setelah dilakukan pelatihan kepada guru PAUD terdapat peningkatan pengetahuan dapat dilihat dari nilai rata-rata pengetahuan guru dari 8,945 menjadi 15,75 dengan nilai $p = 0,000$

Kesimpulan dan saran: Pelatihan aplikasi SDIDTK menggabungkan metode ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan secara efektif. Saran bagi Kepala Sekolah di PAUD adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru (pengasuh) tentang pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan SDIDTK, sehingga guru dapat memonitor tumbuh kembang anak secara optimal.

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel :

Received : December 13, 2018

Accepted : January 12, 2019

Keywords:

Training, SDIDTK, early childhood education teachers

ABSTRACT

Background: Every child needs to get routine stimulation precisely and continuously according to the age of growth and development. Stimulation, Detection and Early Intervention of Child Growth and Development (SDIDTK) still has not reached the target set by the government. One of the solutions proposed by the government is by integrating SDIDTK with Early Childhood Education (PAUD) facilities, namely Playgroups and Kindergartens which are attended by toddlers before moving on to elementary schools.

Objective :to find out the increasing knowledge of early childhood education teachers in conducting SDIDTK after training

Methods : the research method used was quantitative with the approach of pre and post-test design without control group. Sampling was done by using non-probability sampling techniques with a total of up to 37 early childhood education teachers.

Result : The test results with one sample t-test showed that after training for PAUD teachers there was an increase in knowledge which could be seen from the average value of teacher knowledge from 8.945 to 15.75 with a value of $p = 0.000$

Conclusion and Recommendation : SDIDTK application training which combines lecture and demonstration methods can increase knowledge effectively. Suggestions for Principals in PAUD is that the knowledge of teachers (caregivers) about growth and development of children using SDIDTK should be improved, so that they can monitor children's growth and development optimally.

1. PENDAHULUAN

Jumlah balita di Indonesia sekitar 6,1% dari 261 juta total jumlah penduduk pada tahun 2017 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius mengingat mereka adalah calon penerus bangsa. Upaya pembinaan tumbuh kembang anak diarahkan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, spiritual dan psikososial sehingga penyimpangan sedikitpun harus terdeteksi sedidni mungkin yaitu melalui kegiatan “Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang (SDIDTK)”. Upaya tersebut dengan perhatian khusus pada anak usia di bawah lima tahun dan anak usia prasekolah, karena masa ini merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang kembali. (Prasida, Maftuchah and Mayangsari, 2015)

Kecerdasan anak identik dengan perkembangan anak. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh pertumbuhan dan perkembangan. Untuk itu pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan salah penting terutama pada masa balita. (Setyaningsih, Khanifah and Chabibah, 2017) Penelitian oleh Bloom tentang kecerdasan menunjukkan bahwa 4 tahun pertama usia anak, perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50%, 8 tahun mencapai 80%, dan mencapai 100% setelah anak berusia 18 tahun. Oleh karena masa lima tahun pertama kehidupannya disebut sebagai “masa keemasan” (*golden period*)” jendela kesempatan“ (*window of opportunity*) dan masa kritis “(critical period). (Saidah, 2003)

Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan menjadi hal yang sangat penting bagi keberhasilan tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat bertumbuh dan berkembang dibandingkan anak yang kurang mendapat stimulasi. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007) Metode yang tepat untuk deteksi dini dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang sangatlah penting. Salah satu program pemerintah untuk menunjang upaya tersebut adalah diterbitkannya buku pedoman pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di

Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2010).

Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin secara tepat dan terus menerus pada setiap periode tumbuh kembang anak, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh orang tua ataupun guru PAUD disekolahnya. (Ulfa, 2018) Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. anak harus mendapatkan pemantauan tumbuh kembangnya, apakah anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usia dan tahap perkembangannya. Kegiatan pemantauan yang biasa disebut dengan deteksi dini tumbuh kembang anak penting dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan tumbuh kembang sejak dini. Hal ini penting untuk menentukan intervensi yang tepat. (Abdullah, Murwidi and Dabi, 2017)

Kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak ini masih belum mencapai angka yang ditargetkan oleh pemerintah. Cakupan SDIDTK balita dan anak prasekolah di Kota Semarang belum semuanya mencapai target (>68%). Fungsi manajemen yang berhubungan dengan cakupan SDIDTK balita dan anak prasekolah adalah perencanaan ($p=0,0001$), pengorganisasian ($p=0,0001$), penggerakan ($p=0,036$) dan pengawasan ($p=0,0001$). Dalam rangka meningkatkan Cakupan SDIDTK balita dan anak prasekolah di sesuai target (>68%). (Irmawati, no date) Penelitian yang dilakukan oleh Fadila Pengorganisasian pelaksana kegiatan SDIDTK terhadap pelaksanaan SDIDTK $p<0,001$ dan $C=0,926$, Penggerakkan Pelaksana kegiatan SDIDTK terhadap cakupan SDIDTK adalah $P=0,036$ dan $C=0,913$, serta Pengawasan Pelaksana kegiatan SDIDTK terhadap Cakupan SDIDTK adalah sebesar $p<0,001$ dan $C=0,866$, Seluruh aspek mempunyai hubungan yang kuat terhadap cakupan SDIDTK. (Abdullah, Murwidi and Dabi, 2017)

Cakupan SDIDTK balita dan anak prasekolah di kabupaten Wonosobo belum menunjukkan keberhasilan. Tren pencapaian

cakupan SDIDTK balita dan anak prasekolah belum dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kondisi demikian memungkinkan dampak pada status pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak prasekolah yang belum terjangkau optimal oleh pelayanan SDIDTK di wilayah Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih menjelaskan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang SDIDTK terhadap keberhasilan pelaksanaan SDIDTK. (Purwaningsih and Trihapsari, 2013) Diperlukan pelatihan, bimbingan dan pengarahan untuk mendorong kinerja dan meningkatkan pengetahuan (Rahayu, Hartiti and Muhamad, 2017) guru PAUD dalam menerapkan SDIDTK. Sehingga penerapan SDIDTK dapat diintegrasikan dengan fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak yang diikuti oleh balita sebelum beranjak ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan guru PAUD dalam stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak prasekolah tidak cukup hanya melalui penyuluhan saja tetapi perlu pelatihan dan pendampingan secara terencana dan terstruktur. (Irmawati, no date; Rahayu, Hartiti and Muhamad, 2017) Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiarko Edy 2007 pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan nilai $p < 0,005$. (Sukiarko, 2007) Pendampingan juga akan meningkatkan kinerja guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalme. (Argawinata, 2016) Pelatihan dan pendampingan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan SDIDTK serta penyediaan alat atau sarana untuk SDIDTK sehingga pelaksanaan SDIDTK dapat berjalan dengan baik

Pelatihan merupakan suatu bentuk proses pendidikan, melalui pelatihan kepada sasaran belajar yang tepat akan memperoleh pengalaman sehingga dapat menyebabkan perubahan perilaku. (Sitorus and Tania, 2012) Pelatihan memiliki tujuan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai kriteria keberhasilan program secara menyeluruh. Pelatihan lebih ditekankan

sebagai salah satu cara untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan dan ketrampilan. Pelatihan juga dimaksudkan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja dalam rangka mencapai target yang telah ditentukan. **Tujuan penelitian ini** untuk mengetahui peningkatan pengetahuan guru PAUD dalam melakukan SDIDTK setelah diberikan pelatihan di Kabupaten Wonosobo.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre and post test design without control group*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel tanpa peluang (*non probability sampling*) dimana setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. (Sugiyono, 2010) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 37 guru PAUD di wilayah kabupaten Wonosobo.

Uji validitas dalam penelitian ini berdasarkan pendapat pakar (*judgement validity*) menggunakan *index of content validity*. Uji reliabilitas dengan menggunakan uji *pearson product moment correlation* dengan hasil nilai *cronback alpha* 0,555 lebih kecil dari nilai alpha hitung sehingga instrumen dinyatakan reliabel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deteksi penyimpangan perkembangan balita merupakan salah satu upaya untuk memaksimalkan perkembangan mental, emosional, sosial dan bahasa yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan, guru PAUD/TK, serta kader kesehatan. Sehingga dengan pengetahuan yang baik tentang SDIDTK diharapkan perkembangan anak balita dapat terpantau secara maksimal. (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2010) Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Trihapsari tahun 2013 dimana pengetahuan responden (Bidan di wilayah kerja Puskesmas Karanganom Klaten) mempunyai pengetahuan yang baik (95,1%) tentang SDIDTK, ada hubungan pengetahuan tentang SDIDTK terhadap pelaksanaan SDIDTK di wilayah kerja Puskesmas Karanganom Klaten. (Purwaningsih and Trihapsari, 2013)

3.1. Karakteristis Responden

Karakteristik responden dijabarkan berdasarkan umur, jenis kelamin, masa kerja, dan tingkat pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian

No	Karakteristik	Kategori Frekuensi	
1	Umur (tahun)	Rerata Min- Max	36,4 24 – 53
2	Masa Kerja (tahun)	Rerata Min- Max	8,9 2 – 20
3	Jenis kelamin Σ(%)	Laki-laki Perempuan	3 (8,11) 34 (91,89)
4	Pendidikan Σ(%)	SMA S1 S1 PAUD	13 (35,13) 12 (32,43) 12 (32,43)

Sumber: Analisa Data

Usia rata-rata guru paud dalam penelitian ini adalah 36,4 tahun dengan masa kerja rata-rata 8,9 tahun. Guru terbanyak adalah guru perempuan yaitu sebanyak 91,89% dan pendidikan rata-rata SMA yaitu 35,13%.

3.2. Pengetahuan Guru PAUD Dalam Aplikasi SIDITK

Pengetahuan guru PAUD dalam aplikasi SIDITK dilakukan uji dengan menggunakan uji parametrik dengan one sampel t-test karena berdasarkan uji normalitas data data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov hasil 0,388 hasil ini menunjukan data terdistribusi normal. Hasil uji statistik dapat dilihat dalam tabel 2 berikut

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan guru PAUD dalam aplikasi SIDITK sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan

Standar deviasi	Mean	Confident interval 95%		p-value	
		Lower	Upper		
Pre test	3,407	8,945	7,8100	10,0819	0,000
Post test	1,754	15,756	15,1718	16,3417	0,000

Sumber: Analisa Data

Tabel-2 di atas menunjukkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan guru PAUD sebelum dan sesudah pelatihan yaitu dari 8,945 menjadi 15,757 mengalami kenaikan 6,811 dengan konfiden interval 95% artinya sampel sudah mampu mewakili populasi seluruhnya. Standar deviasi pre tes yaitu 3,407 sedangkan standar deviasi post test turun menjadi 1,754 hal menunjukkan pelatihan menjadikan sebaran data pada sampel mendekati titik nol yang berarti bahwa masing-masing individu mempunyai nilai rata-rata hampir sama. p-value dalam penelitian ini adalah 0,000 lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan memberikan perbedaan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan tentang aplikasi SDIDTK.

4. PEMBAHASAN

4.1. Responden

Gambaran responden dalam penelitian ini merupakan guru PAUD di wilayah Kabupaten Wonosobo dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA dan jenis kelamin perempuan. Berdasarkan masa kerja responden rata-rata adalah 8,9 tahun. Karakteristik sumberdaya manusia sangat mempengaruhi kualitas suatu pelayanan.

Berdasarkan hasil penelitian Atmarina, diketahui bahwa secara SDM (Sumber Daya Manusia) kuantitas tenaga untuk melakukan skrining tumbuh kembang balita sudah mencukupi tetapi secara kualitas belum. Apalagi terdapat beberapa prosedur yang rumit ditambah dengan beban kerja bidan yang overload, biaya belum mencukupi, sarana prasarana masih terbatas, format tidak terlalu sulit tetapi hal yang harus di laporkan banyak, dan peran serta masyarakat yang masih kurang. (Atmarina, 2011)

Pengetahuan dipengaruhi oleh: umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah mendapat informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Pekerjaan, semakin tinggi pekerjaan semakin mudah memperoleh informasi. Sosial Ekonomi, informasi dan pengalaman. (Atmojo, 2007)

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pelatihan aplikasi SDIDTK terhadap pengetahuan aplikasi SDIDTK. Faktor yang

mempengaruhi keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari pemilihan metode yang digunakan, metode juga sangat mempengaruhi keberhasilan pelatihan dan melihat sasaran yang mempunyai latar belakang yang berbeda atau beragam, pelatihan disini menggunakan metode ceramah dan proyektor, pemberian kuesioner pra skrining perkembangan, serta pemberian buku SDIDTK, sehingga responden dapat menerima materi dengan berbagai alat indra, baik itu pendengaran maupun penglihatan. Diharapkan dengan berbagai kombinasi metode dan media dapat merubah pengetahuan serta perilaku responden. Menurut Pulungan 2008, bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima informasi maka akan semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang di peroleh seseorang. (Pulungan, 2008)

Adanya pengetahuan tentang SDIDTK dan bagaimana cara menggunakan Instrumen yang valid dan yang relatif mudah akan mendorong para pengasuh atau guru untuk lebih aktif melakukannya, tepat penggunaannya, tepat interpretasinya, tepat juga intervensinya sehingga tercapai pula tujuan dari pemantauan perkembangan Balita

4.2. Pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan guru PAUD

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Atmojo, 2007) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan kemampuan orang tersebut dalam menjelaskan apa-apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti/jawaban baik lisan maupun tulisan. Bukti atau jawaban tersebut merupakan reaksi dari suatu stimulus yang dapat berupa pernyataan lisan atau tertulis. (Arikunto, 2010)

Deteksi dini tumbuh kembang penting untuk dilakukan terhadap balita, guna memperoleh pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Guevara JP di *The Children's Hospital of Philadelphia*, menyatakan bahwa anak yang dilakukan deteksi dini penyimpangan perkembangannya dapat diketahui lebih cepat

dan dapat ditangani dengan hasil yang lebih baik. (Guevara *et al.*, 2013)

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu pemberdayaan melalui penyuluhan tentang stimulasi, deteksi dan intervensi dini perkembangan balita menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) yang menggabungkan metode ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan secara efektif. (Prasida, Maftuchah and Mayangsari, 2015)

4.3. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan UNSIQ dan Kepala Sub Bagian P2M (Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) yang telah memberikan support kepada peneliti

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Pelatihan aplikasi SDIDTK menggabungkan metode ceramah dan demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan secara efektif.

5.2. Saran

Saran bagi Kepala Sekolah di PAUD untuk meningkatkan pengetahuan guru (pengasuh) tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan melakukan workshop tentang SDIDTK sehingga pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dapat berjalan dengan optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., Murwidi, I. C. and Dabi, R. D. 2017. *Manajemen Pelaksanaan Program Sdidtk Terhadap Cakupan Program Anak Balita Dan Anak*. LINK ejournal.poltekkes, 13(1).
- Argawinata, A. Z. 2016. *Manajemen Pendampingan Guru Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru-Guru Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 3(1). Available at: file:///C:/Users/User/Downloads/467-898-1-SM.pdf.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmarina, D. Y. 2011. *Peran Tenaga Kesehatan*

- Dalam Implementasi Kebijakan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Kabupaten Pekalongan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Available at: <https://eprints.uns.ac.id/9163/1/184581511201105311.pdf>.
- Atmojo, N. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak (sosialisasi buku pedoman pelaksanaan DDTK di tingkat pelayanan kesehatan dasar)*. Jakarta.
- Irmawati. 2007. *Analisis Hubungan Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Dengan Cakupan SDIDTK Balita Dan Anak Prasekolah*. Universitas Diponegoro. Available at: <http://eprints.undip.ac.id/17846/>.
- Guevara, J. et al. 2013. *Effectiveness Of Developmental Screening In An Urban Setting*. Pubmed, 131(1). doi: 10.1542/peds.2012-0765.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta.
- Prasida, D. W., Maftuchah and Mayangsari, D. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Tentang KPSP Terhadap Pengetahuan Guru Di PAUD Taman Belia Semarang*. The 2nd University Research Coloquium 2015.
- Pulungan, R. 2008. *Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dokter Kecil Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN-DBD) Di Kecamatan Helvetia Tahun 2007*. Universitas Sumatra Utara.
- Purwaningsih, E. and Trihapsari, Y. 2013. *Hubungan Pengetahuan Bidan tentang SDIDTK terhadap Pelaksanaan SDIDTK*. Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan, 3(6).
- Rahayu, C. D., Hartiti, T. and Muhamad, R. 2017. *The Effects of Coaching of Head Nurses on the Quality of Discharge Planning Documentations*. Indonesian Journal Of Nursing and Midwifery, 5(3). doi: <http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2017>.
- Saidah, E. 2003. *Pentingnya Stimulasi Mental Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, (1).
- Setyaningsih, P., Khanifah, M. and Chabibah, N. 2017. *Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat*. The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sitorus, H. M. and Tania, P. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Konsep Kirkpatrick & Kirkpatrick*. Simposium Nasional RAPI XI FT UMS – 2012. Available at: https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3910/113_TI.pdf;sequence=1.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sukiarko, E. 2007. *Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu*. Universitas Diponegoro Semarang. Available at: http://eprints.undip.ac.id/15497/1/Edy_Sukiarko.pdf.
- Ulfa, M. 2018. *Analisa Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(3).